

## Table Of Content

<b>Journal Cover</b> .....	2
<b>Author[s] Statement</b> .....	3
<b>Editorial Team</b> .....	4
<b>Article information</b> .....	5
Check this article update (crossmark) .....	5
Check this article impact .....	5
Cite this article .....	5
<b>Title page</b> .....	6
Article Title .....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content</b> .....	7

ISSN 2598-991X (ONLINE)

**IJEMD**



**INDONESIAN  
JOURNAL OF  
EDUCATION  
METHODS  
DEVELOPMENT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

### Check this article update (crossmark)



### Check this article impact <sup>(\*)</sup>



### Save this article to Mendeley



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## **Decoding Qur'anic Linguistics through Fi'il Tsulasi Mazid in Surah Az-Zukhruf**

*Menguraikan Linguistik Al-Qur'an melalui Fi'il Tsulasi Mazid dalam Surat Az-Zukhruf*

**Mohammad Muzakki Nashrulloh, mohammadmuzakki@umsida.ac.id, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Imam Fauji, imamuna.114@gmail.com, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

### **Abstract**

This study examines the occurrences and benefits of fi'il tsulasi mazid (trilateral verbs with additional letters) in Surah Az-Zukhruf, focusing on Arabic language learning and Qur'anic comprehension. Through a detailed analysis, we identified 57 instances of these verbs and categorized them based on their forms and types. Results indicate that the most common verb types are af'ala yuf'ilu and ifta'ala yafta'ilu, while others include fa'ala yufa'ilu and faa'ala yufaa'ilu. Various benefits of these verb forms, such as littahawul, littikhad, and littahawul, were identified. This research provides valuable insights for Arabic language educators, allowing them to better explain linguistic changes and improve students' understanding of Arabic as the language of the Qur'an.

#### **Hightligh:**

1. Detailed Analysis: Studying 57 instances of fi'il tsulasi mazid.
2. Common Verb Types: Identifying prevalent verb types.
3. Educational Implications: Enhancing Arabic language teaching for Qur'anic comprehension.

**Keywords:** Arabic linguistics, Qur'an, Fi'il tsulasi mazid, Surah Az-Zukhruf, Language education

Published date: 2024-05-08 00:00:00



## Pendahuluan

Bahasa Arab bagi umat Islam merupakan Bahasa yang penting dan utama dan seharusnya dipelajari oleh seluruh umat Islam. Hal ini disebabkan Bahasa Arab merupakan Bahasa yang digunakan dalam ritualitas keagamaan seperti shalat, doa-doa, berhaji dan sebagainya, bahkan kitab suci umat Islam menggunakan Bahasa Arab. Jika umat Islam tidak mengetahui Bahasa Arab, bagaimana mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memahami kandungan kitab sucinya? Maka sangat penting untuk mempelajari Bahasa Arab.

Belajar Bahasa Arab, tidak cukup dengan mempelajari Bahasa Arab itu sendiri, terdapat ilmu pra syarat yang harus juga dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu ilmu nahwu (sintaksis), Sharaf (morfologi), *dilalah* (semantic), *ashwat* (fonologi)[1]. Ilmu nahwu berfungsi untuk mengetahui kedudukan harokat atau baris yang ada dalam tulisan Arab, sementara ilmu Sharaf digunakan untuk mengetahui perubahan makna yang terkandung pada suatu kata karena perubahan harakat maupun adanya penambahan huruf. Dan salah satu yang menjadi kajian ilmu Sharaf adalah perubahan pada kata kerja yang dalam Bahasa Arab disebut sebagai fi'il.

Fiil Salam bahasa Arab disebut sebagai kata kerja. Adapun pengertian fiil menurut istilah adalah setiap kalimat yang menunjukkan suatu makna dengan dirinya sendiri, dan dia berhubungan dengan salah satu dari tiga zaman; masa lampau, sekarang, dan masa depan[2].

Ilmu sharaf di sebut juga dengan morfologi. Secara etimologi morfologi berasal dari kata morf yang berarti 'bentuk' dan kata logi yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah artinya 'ilmu mengenai bentuk'. Dalam kajian linguistik berarti 'ilmu yang mempelajari tentang pembentukan sebuah kata'[3]. Sedangkan secara istilah morfologi menurut Abdullah Hasan adalah satu bidang ilmu yang mengkaji bentuk perkataan[4]. Menurut Samsuri proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain[5].

Penelitian ini menggunakan surat az-Zukhruf sebagai bahan kajian dimana surat az-Zukhruf merupakan salah satu surat yang mempunyai keutamaan di antaranya menjaga pembacanya di dalam kubur dari gigitan Binatang tanah dan himpitan kubur dan surat ini datang serta membawa masuk pembacanya ke dalam surga atas perintah Allah. Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan peneliti, surat az-Zukhruf yang terdiri dari 89 ayat, terdapat 191 fi'il dengan berbagai bentuknya yang jika peneliti identifikasi terdapat 135 fi'il tsulasi mujarrad, dan 55 fi'il tsulasi mazid. Uniknya, fi'il tsulasi mazid yang terdapat dalam surat ini tidak hanya mendapatkan tambahan satu huruf, tetapi dua dan tiga huruf. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fi'il tsulasi mazid yang terdapat pada surat az-Zukhruf dan faidah yang terkandung di dalamnya. Diharapkan melalui penelitian ini, pelajar lebih memahami konsep wazan yang terdapat dalam ilmu Sharaf dan memaknai setiap adanya perubahan baik harakat maupun tambahan huruf mempunyai makna tersendiri dalam Bahasa Arab.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Data dalam penelitian ini adalah fi'il tsulasi mazid yang bersumber dari Al-Qur'an surat Az-Zukhruf. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data, teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pertimbangan/ purposive sampling.

Ainin [6] menyimpulkan bahwa langkah-langkah analisis data yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian adalah;

- Pengumpulan dan pengecekan data (pemeriksaan kembali)
- Reduksi data, yaitu peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan tidak dianalisis
- Penyajian data, yaitu identifikasi, klarifikasi, penyusunan, dan penjelasan data secara sistematis, objektif, dan pemaknaan.
- Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan

Sedangkan dalam analisis data peneliti melakukan beberapa tahap berikut ini:

- Pengumpulan dan pengecekan data, peneliti mengumpulkan fi'il tsulasi yang mengalami ziyadah dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf serta mengecek kembali apakah fi'il tersebut memang mengalami ziyadah atau tidak.
- Reduksi data, dari keseluruhan fi'il yang telah dikumpulkan, peneliti memilih beberapa fi'il yang relevan dengan penelitian, peneliti mengambil sampel berdasarkan wazan/ serta keragaman jenis fi'ilnya.
- Penyajian data, peneliti mengidentifikasi kata tersebut sesuai wazan pembentuknya, jenis ziyadah, huruf tambahan, serta peran semantisnya. Kemudian memasukkan setiap kategori tersebut ke dalam instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data.





Sementara itu, faidah fi'il tsulasi mazid biharfaini berdasarkan wazannya adalah:

1. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini dengan menambahkan hamzah qatha' di depan fa' fi'il dan nun setelahnya mempunyai dua faidah, yaitu a) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan  $\text{fa'ila}$  b) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan  $\text{fa'ila}$ .

2. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini dengan menambahkan hamzah di depan fa' fi'il dan huruf ta' setelahnya mempunyai enam faidah, yaitu a) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan  $\text{fa'ila}$ , b)  $\text{fa'ila}$ , yaitu membuat sesuatu dari asal fi'il, c) melebih-lebihkan makna fi'il, d) mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnnya, e) mengganti wazan  $\text{fa'ila}$  yang berfaidah *musyarokah* (persekutuan), f) tholab (meminta).

3. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikut wazan ini dengan menambahkan hamzah washal di depan fa' fi'il dan tasydid di lam fi'il mempunyai dua faidah, yaitu a) menunjukkan bahwa fa'il telah masuk pada suatu sifat, b) melebih- lebihkan makna suatu sifat.

4. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikut wazan ini dengan menambahkan ta' di awal kata dan mentasydid ain fi'ilnya mempunyai tujuh faidah, yaitu a) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan  $\text{fa'ila}$ , b) takalluf, yaitu berusahanya fa'il (pelaku) dengan keras agar perbuatan itu dapat berhasil, c) fa'il menjadikan maf'ul (objek) sebagai asal fi'il (sumber fi'il), d) untuk menunjukkan bahwa fa'il menjauhi suatu perbuatan (sumber fi'il), e) shoiruroh, yaitu berubahnya fa'il menjadi pokok fi'il, f) menunjukkan keberhasilan perbuatan (asal fi'il) berkali-kali, g) tholab, artinya berusaha atau meminta sesuatu (asal fi'il) kepada maf'ulnya (objeknya).

5. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid ini mengikuti wazan ini dengan menambahkan ta' di awal fa' fi'il dan alif setelah a'in fi'il mempunyai lima faidah, yaitu a) *musyarokah baina istnaini faaktsar*, yaitu persekutuan diantara dua orang atau lebih, artinya perbuatan itu ditimbulkan oleh dua orang atau lebih, b) menampakkan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi, c) terjadinya perbuatan secara berangsur-angsur (tidak satu kali), d) mendatangkan arti fi'il tsulatsi mujarrodnnya (maknya sama dengan makna tsulatsi mujarrodnnya), e) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan  $\text{fa'ila}$  yang berfaidah ta'diyah.

Sedangkan faidah fi'il tsulasi mazid bitsalatsati ahrufin berdasarkan wazannya adalah:

1. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf di awal kata yaitu hamzah, sin dan ta' mempunyai enam faidah, yaitu a) tholab, artinya permintaan fa'il (pelaku) kepada maf'ulnya (objek) untuk melakukan pekerjaan, b) wujudan sifah, artinya menemukan suatu sifat yang dimiliki oleh maf'ul, c) tahawul, artinya berubahnya fa'il pada asal fi'il, d) takalluf yaitu, berusahanya fa'il dengan keras agar fi'il (pekerjaan) itu dapat tercapai, e) mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnnya, f) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan  $\text{fa'ila}$  dan  $\text{fa'ila}$ .

2. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf berupa hamzah di awal kata dan dua huruf setelah ain fi'il yaitu huruf wau dan ain, mempunyai dua faidah, yaitu a) mubalaghah (melebih-lebihkan makna fi'il), b) menggantikan fi'il tsulatsi mujarrodnnya.

3. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf berupa hamzah yang terletak di awal kata dan wau yang bertasydid setelah ain fi'il, mempunyai satu faidah yaitu melebih-lebihkan fi'il lazim atau kata kerja dasarnya.

4. Wazan  $\text{fa'ila} - \text{fa'ila}$

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf hamzah di awal kata dan alif setelah ain fi'il dan lam fi'il yang ditasydid, mempunyai satu faidah yaitu melebih-lebihkan sifat yang telah dimasukai oleh fa'il (pelaku).

### C. ANALISIS FI'IL TSULASI MAZID DALAM SURAT AZ-ZUKHRUF

Kata fi'il yang terdapat pada surat az-zukhruf terdiri dari 191 kata, baik itu dalam bentuk bentuk fi'il madhi, mudhari' maupun fi'il amar. Jika dilihat dari akar katanya, keshluruhan fi'il yang terdapat dalam surat az-Zukhruf menggunakan fi'il tsulasi baik tsulasi mujarrad maupun tsulasi mazid. Fi'il tsulasi mujarrad dalam surat ini sebanyak 134 fi'il, sementara fi'il



D. FAIDAH FI'IL TSULASI MAZID DALAM SURAT AZ-ZUKHRUF

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 57 fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf dengan berbagai bentuk dan wazannya. Disebabkan dari 57 fi'il tersebut mengikuti berbagai wazan dan Sebagian fi'il tersebut diulang-ulang dalam ayat yang berbeda, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel 3 di bawah ini.

Table with 4 columns: Jenis fi'il mazid, Wazan, Fi'il mazid, and Faidah. It lists various linguistic forms and their meanings, such as 'Biharfin' and 'Biharfaini'.

Table 3. Faidah fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf

Berdasarkan kepada tabel di atas, menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf yang mengikuti wazan ... mempunyai faidah yang sama yaitu ... yang bermakna menjadikan kata kerja yang

membutuhkan objek. Maksud dari faidah ini adalah awalnya fi'il tersebut jika pada keadaan tsulasi mujarrad (fi'il yang belum mendapatkan tambahan huruf apapun) hanya mempunyai makna kata dasar saja, akan tetapi setelah mendapatkan tambahan hamzah di awal kata, maka fi'il tersebut menjadi membutuhkan objek, contohnya pada potongan ayat ( *maka bertaqwalah kalian semua kepada Allah dan taatilah Aku* ). Dalam ayat ini kata yang berasal dari kata - jika dalam kondisi fi'il tsulasi mujarrad artinya taat, akan tetapi setelah mendapatkan tambahan huruf berupa hamzah di awal kata menjadi menaati yang dalam hal ini objeknya adalah Allah. Begitu juga jika fi'il tersebut ketika hanya pada posisi fi'il tsulasi mujarrad sudah mempunyai objek, maka jika mendapatkan tambahan hamzah di awalnya menjadi fi'il yang membutuhkan dua objek.

Sementara itu, fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf berupa tasydid pada ain fi'il, kebanyakan mempunyai faidah yang berarti menjadikan fi'il (kata kerja) membutuhkan objek. Hanya satu fi'il yang mempunyai faidah , yaitu kata yang artinya menjadikan gembira. Maksudnya adalah menjadikan sesuatu atau seseorang mempunyai sifat yang terkandung dalam kata kerja tersebut.

Sedangkan fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan dua huruf yang mengikuti wazan mempunyai dua faidah, yaitu dan . Yang dimaksud dengan adalah menjadikan sesuatu atau seseorang mempunyai sifat atau pekerjaan yang terkandung dalam fi'il tersebut, contohnya pada potongan ayat ( *Dia menjadikan jalan-jalan di atas bumi untukmu agar kamu mendapatkan petunjuk* ). Kata berasal dari kata yang berarti mendapatkan petunjuk, dengan kata lain Allah menjadikan seseorang mendapatkan petunjuk. Sementara yang dimaksud dengan faidah adalah membuat sesuatu dari asal fi'il, contohnya pada potongan ayat ( *dan Kami buatlah pula pintu-pintu perak bagi rumah-rumah mereka dan begitu pula dipan-dipan tempat mereka bersandar* ). Kata berasal dari kata yang bermakna menjadikan tempat bersandar. Sedangkan fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan dua huruf yang mengikuti wazan mempunyai faidah ayat potongan dalam sebagaimana ini il'fi Contoh .mujarradnya il'fi makna mendatang adalah artinya yang ( *dan Maha suci Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi* ). Dengan kata lain, penggunaan fi'il dengan wazan ini mengekalkan makna yang terkandung pada fi'il aslinya yaitu maha suci.

Selanjutnya, fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan tiga huruf dalam surat az-Zukhruf hanya mengikuti wazan adalah dengan dimaksud Yang . dan yaitu ,faidah dua mempunyai tetapi berubahnya fa'il pada asal kata fi'il. Contohnya pada potongan ayat ( *maka Fir'aun dengan perkataan itu telah menak-nakuti kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya* ). Makna yang terkandung dalam fi'il di sini adalah menak-nakuti dimana arti asal fi'il ini sebelum mendapatkan tambahan huruf adalah takut. Dengan penambahan ini, pelakunya tidak memiliki sifat takut tetapi malah sebaliknya menjadi menak-nakuti. Sementara faidah kedua yaitu bermakna meminta objek untuk melakukan suatu perbuatan, contohnya pada potongan ayat ( *maka berpegang teguhlah kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu* ). Maksud dari fi'il ini adalah Allah sebagai fa'il menyuruh nabi Muhammad sebagai maf'ul (objek) untuk berpegang teguh kepada agama yang Allah wahyukan kepadanya.

## E. IMPLIKASI FAIDAH FI'IL TSULASI MAZID PADA PEMBELAJARAN

Berdasarkan pemaparan faidah fi'il tsulasi mazid yang terdapat dalam surat az-Zukhruf, dapat diketahui implikasi pembelajarannya dalam Bahasa Arab maupun dalam memahami makna yang terkandung pada surat tersebut. Adapun implikasinya adalah *pertama*, membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap perubahan yang terjadi pada fi'il dan dapat mengidentifikasi kata asal dari fi'il tersebut. Contohnya merupakan fi'il amar yang bersumber dari fi'il madhi yang artinya menaati. Kata berakar dari kata yang artinya taat. Dengan mempelajari perubahan atau adanya penambahan huruf pada fi'il tsulasi mazid, maka membuat peserta didik menjadi lebih peka tentang huruf asal sebuah fi'il karena sebagian besar fi'il berjumlah tiga huruf saja.

*Kedua*, memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman makna yang tepat dalam sebuah kalimat. Contohnya ( *maka bertaqwalah kalian semua kepada Allah dan taatilah Aku* ). Sebagaimana penjelasan di atas, kata merupakan fi'il amar yang bersumber dari fi'il madhi yang artinya menaati. Kata berakar dari kata yang artinya taat. Dalam hal ini, faidah yang terkandung dalam fi'il tsulasi mazid ini adalah dimana menjadikan kata taat ini memerlukan sebuah objek yang jelas, dalam hal ini adalah Allah. Jika dalam kondisi fi'il tsulasi mujarrad saja, maka hanya bermakna taat saja, dan tidak memerlukan objek, sementara jika mendapatkan tambahan satu huruf di awal kata, maka maknanya berubah menjadi membutuhkan objek. hal ini sangat penting dipahami oleh peserta didik agar tidak keliru dalam memahami makna kata yang terkandung dalam sebuah kalimat sehingga akan memudahkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Terlebih lagi dalam memahami al-Qur'an, diperlukan kejelian dan kemampuan ilmu Sharaf yang mumpuni agar tidak menimbulkan makna yang keliru yang akan berakibat fatal, apalagi jika diamalkan. Oleh karena itu sangat penting diajarkan faidah fi'il tsulasi mazid kepada peserta didik ketika pembelajaran.

*Ketiga*, adanya perubahan pada fi'il tsulasi mazid menunjukkan kompleks dan kayanya kosakata Bahasa Arab sehingga memperkaya kosakata yang dimiliki oleh peserta didik. Jika dikaitkan dengan Bahasa Indonesia perubahan pada fi'il tsulasi mazid ini seperti adanya imbuhan pada Bahasa Indonesia, yang mana imbuhan yang diberikan pada kata kerja terkadang dapat menduduki posisi kata kerja, tetapi juga dapat menduduki posisi kata benda. Misalnya, kata kerja "makan", jika diberikan imbuhan kata "me-" di awal kata, maka menjadi "memakan" dan masih menempati posisi kata kerja. Sementara jika diberikan imbuhan "-an" di akhir kata, maka menjadi "makanan" dan kedudukannya bukan sebagai kata kerja lagi

melainkan sebagai kata benda. Berbeda dengan yang perubahan huruf yang terdapat pada fi'il tsulasi mazid ini, adanya penambahan huruf mulai dari satu huruf sampai tiga huruf ini hanya terjadi pada kata kerja (fi'il) saja dan tetap menduduki posisi *fi'il*, tidak menjadi posisi *fa'il* (subjek) maupun *maf'ul* (objek). Artinya perubahan banyak yang dikaji di sini masih terjadi pada fi'il saja, belum pada isim. Dengan demikian menunjukkan bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa yang kompleks dan kaya.

Dengan adanya implikasi yang penulis paparkan di atas, diharapkan peserta didik semakin terbuka dan semakin semangat dalam mempelajari Bahasa Arab karena bahasa ini mempunyai kosakata yang banyak.

## Simpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa fi'il tsulasi mazid yang terdapat dalam surat Az-Zukhruf sebanyak 57 kata yang terdiri dari tambahan satu huruf, dua huruf dan tiga huruf. Untuk fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf mengikuti tiga wazan yaitu wazan af'ala yuf'ilu, fa'ala yufa'ilu dan faa'ala yufaa'ilu. Fi'il tsulasi mazid dengan tambahan satu huruf yang paling banyak mengikuti wazan af'ala yuf'ilu. Sementara fi'il tsulasi mazid yang dengan tambahan dua huruf mengikuti wazan ifta'ala yafta'ilu dan tafaa'ala yatafa'alu. Sedangkan fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan tiga huruf hanya mengikut wazan istaf'ala yastaf'ilu. Sementara itu faidah yang terkandung dalam fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf adalah lit-ta'diyah, yaitu menjadikan suatu pekerjaan mempunyai objek; limutahawa'ah fi'lin, yaitu menjadikan sesuatu mempunyai sifat yang terkandung pada kata kerja tersebut; littikhad, yaitu menjadikan sesuatu; litta'diyah ma'nal mujarrad, yaitu menjadikan fail mempunyai pekerjaan seperti pada makna asal fi'il tersebut; dan littahawul, yaitu menjadikan fa'il berubah dari kata dasar fi'ilnya.

Implikasi dari tulisan ini adalah agar para guru Ketika mengajarkan Bahasa Arab juga disertai dengan kandungan makna yang berkaitan dengan perubahan kata tersebut. Artinya diharapkan guru Bahasa Arab mampu mengajarkan materi Bahasa Arab secara bermakna (meaningful learning) sehingga peserta didik memahami makna yang terkandung pada setiap perubahan maupun tambahan huruf pada sebuah kata dalam Bahasa Arab. Selain itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Arab sehingga diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang makna sebuah kata kerja (fi'il) dalam Bahasa Arab dan dapat memahami kandungan ayat al-Qur'an yang mempunyai variasi perubahan fi'il dengan berbagai bentuk dan wazannya.

## References

1. . M. N. Alwi, "Analisis Fi'il Tsulatsi Mujarrad Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhal Walad," in International Conference of Students on Arabic Language, 2020, pp. 545-559.
2. . M. A. Hamid, "Ilmu Nahwu: Terjemah Tuhfatus Saniyah Syarah Ajurumiyah," 2010.
3. . Abdul Chaer, Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses), Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2015.
4. . Abdullah Hasan, Emeritus, Morfologi siri pengajaran bahasa Melayu, Selangor, Malaysia: PTSProfessional, 2006.
5. . Samsuri, Analisis bahasa memahami bahasa secara ilmiah, Jakarta, Indonesia: Erlangga, 1987.
6. . M. Ainin, "Metodologi penelitian bahasa Arab," Malang, Indonesia: Hilal Pustaka, vol. 104, 2007.
7. . M. L. Hakim, "Proses Morfologis Wazan-wazan Fiil Mazid dan Maknanya dalam Al-Quran Juz 28," Tarling Journal of Language Education, vol. 3, no. 2, pp. 201-228, 2020.
8. . N. Hidayah, H. Busri, and S. Kuswardono, "Fiil Mazid dalam Al-Quran Juz 1 (tinjauan Morfosemantis)," Lisanul Arab Journal of Arabic Learning and Teaching, vol. 7, no. 1, pp. 45-53, 2018.
9. . M. Al-Ghalayini, Jamial-Durus al-Arabiyah, Darul Fikir, 2009.
10. . Imaduddin Sukamto & Akhmad Munawari, Tata Bahasa Arab Sistematis, Yogyakarta, Indonesia: Nurma Media Idea, 2008.
11. . Ma'sum Ali, Al Amsilah Al Tashrifiyah, Kediri, Indonesia: Maktabah Alawiyah, 1997.
12. . "Fiil Mazid di dalam Al Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab terhadap Al-Qur'an Surat Yasin)," [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/337084217\\_FIIL\\_MAZID\\_DI\\_DALAM\\_AL\\_QUR'AN\\_STUDI\\_MORFOLOGI\\_BA\\_HASA\\_ARAB\\_TERHADAP\\_QUR'AN\\_SURAT\\_YASIN](https://www.researchgate.net/publication/337084217_FIIL_MAZID_DI_DALAM_AL_QUR'AN_STUDI_MORFOLOGI_BA_HASA_ARAB_TERHADAP_QUR'AN_SURAT_YASIN) (accessed Jul. 28, 2023).
13. . Ahmad Mustafa al maraghi, Hidayah at thalib ila Qawa'id al Lughah al Arabiyah, Cairo, Egypt: Dar thala'i, n.d.
14. . Muhyiddin Abdul Hamid, "Durus at tasrif," Cairo, Egypt: Dar thala'i, n.d.
15. . Sayyid Syarif Al Jurjani, "Syarah tasrif al izzii," Cairo, Egypt: Dar thala'i, n.d.